

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Gejala penyakit bercak daun antraknosa durian memiliki karakteristik bercak tidak beraturan berwarna coklat pada permukaan atas daun dengan tepi bercak berwarna lebih gelap.
2. Patogen bercak daun antraknosa pada durian yaitu *C. gloeosporioides* dengan karakteristik morfologi secara mikroskopis memiliki konidium berukuran $9-16 \times 2-4 \mu\text{m}$, transparan, bersel tunggal, lurus, silindris, dan tumpul, hifa bersekat, dinding sel halus, apresorium berbentuk bulat hingga oval tidak beraturan dengan warna coklat muda hingga cokelat tua, dan seta berwarna coklat gelap hingga kehitaman.
3. Patogen bercak daun antraknosa pada durian yaitu *C. gloeosporioides* dengan karakteristik morfologi secara makroskopis koloni permukaan atas berwarna putih dan permukaan bagian bawah berwarna putih ke abu-abuan, bentuk tepi koloni berserat, permukaan koloni tebal dan halus.
4. Penilaian kerusakan akibat bercak daun antraknosa durian yaitu dengan nilai kejadian penyakit 100 %, rata-rata intensitas penyakit mencapai 37 %, laju infeksi mencapai 0-0,01431, dan nilai rata-rata AUDPC sebesar 507,22.
5. Pola penyebaran bercak daun antraknosa di Desa Tanggeran, Kecamatan Somagede, Kabupaten Banyumas memiliki pola penyebaran penyakit seragam (*uniform*).

B. Saran

Untuk memastikan identitas spesies patogen bercak daun antraknosa durian secara akurat, diperlukan konfirmasi melalui analisis molekuler dan analisis filogenetika. Hal tersebut diperlukan untuk memastikan ketepatan identifikasi mengingat implikasinya bagi strategi pengelolaan penyakit dan pemilihan metode pengendalian yang tepat sasaran.

